

Keefektifan peran guru dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 pada kelas v di sekolah dasar

D H Sari^{1*}, Chumdari², dan I R Widiyanto Atmojo²

¹ Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta, Jawa Tengah 57126

² Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta, Jawa Tengah 57126

*devihsari26@gmail.com

***Abstract.** The phenomenon of the COVID-19 pandemic has an impact in the field of education regarding the determination of the learning process in schools. Learning during the COVID-19 pandemic was carried out in two forms, namely, distance learning (PJJ) and face-to-face learning (PTM). In post-COVID-19 pandemic conditions, all educational institutions implement a face-to-face learning system while still complying with health protocols. This qualitative research with a case study approach aims to describe the effectiveness of the teacher's role in face-to-face learning after the COVID-19 pandemic in Class V at Plakaran Elementary School and describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of the teacher's role. Data collection using interview techniques, observation, and documentation. The results of this study show that the role of teachers in face-to-face learning after the COVID-19 pandemic in Class V of Plakaran Elementary School can be said to be effective because in carrying out their role, teachers have achieved indicators of the effectiveness of teacher roles and indicators of the effectiveness of face-to-face learning.*

Kata kunci: Teacher Role, Face-To-Face Learning, Effective, Elementary School

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia tak terkecuali masyarakat Indonesia. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang terencana guna mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar mempunyai kekuatan spiritual, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang dibutuhkan baik oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di samping itu, pendidikan mempunyai peranan yang besar untuk mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas [1].

Pada 2 Maret 2020 Indonesia dikejutkan dengan penemuan satu kasus pasien yang terpapar covid-19. Sebelumnya akhir tahun 2019 pandemi covid-19 ini bermula di kota Wuhan, China yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau virus corona. Kemudian menyebar secara masif melalui penularan kontak langsung hingga meluas di berbagai negara termasuk Indonesia. Penyakit ini dikatakan berbahaya karena penularannya yang cepat dan menyerang sistem pernapasan pada manusia. Dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun bencana penyakit covid-19 ini berlangsung yang menjadikan pandemi global dan berdampak pada berbagai sektor kehidupan seperti kesehatan, ekonomi, sosial bahkan pendidikan [2]. Selama pandemi pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan untuk menekan laju dan mengantisipasi penularan virus covid-19. Mulai dari PSBB (Pembatasan Sosial

Berskala Besar) hingga berganti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 3 (tiga), level 2 (dua), level 1 (satu) di wilayah Jawa dan Bali yang tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri No 01 Tahun 2022. Akibatnya pelaksanaan kegiatan pendidikan berubah sistem dari pembelajaran tatap muka berganti menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini ternyata menimbulkan masalah baru karena semua pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara *online*. Permasalahan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dialami oleh berbagai pihak antara lain instansi pendidikan, pendidik, peserta didik dan orang tua seperti kurangnya pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi oleh pihak instansi, keterbatasan kemampuan pendidik dalam menggunakan IT, sukarnya pendidik dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendidik sulit untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam rangka pembentukan karakter, dan kurangnya ketersediaan waktu orang tua untuk mendampingi anak-anaknya belajar di rumah [3]. Pembelajaran jarak jauh juga dianggap kurang efektif karena mengakibatkan kondisi belajar peserta didik menurun. Selain itu, pembelajaran jarak jauh membuat guru sulit mengawasi peserta didik seperti mengontrol sikap dan karakter peserta didik [4]. Hal ini dikarenakan bimbingan dari pendidik yang dilaksanakan pada pembelajaran jarak jauh berbeda saat pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka lebih baik dan lebih efektif daripada pembelajaran jarak jauh sebab adanya interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik [5].

Pada pasca pandemi seperti sekarang ini juga terdapat berbagai kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Problematika pembelajaran tatap muka pasca pandemi meliputi penyampaian materi oleh guru menjadi sangat terbatas karena waktu kegiatan belajar mengajar juga terbatas, semangat belajar peserta didik mengalami penurunan, dan tingkat pemahaman materi peserta didik menurun [6]. Kendala lainnya yaitu peserta didik harus beradaptasi kembali untuk mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi, peserta didik kurang fokus terhadap pembelajaran di kelas, dan peserta didik kurang menaati peraturan sekolah dan kurang sopan dalam berinteraksi dengan guru [7]. Problematika pelaksanaan pembelajaran di atas memerlukan peningkatan kualitas peran guru seperti guru sebagai mediator, evaluator, fasilitator, demonstrator, motivator, dan pengelola kelas dalam mengajar sebagai solusi dari berbagai masalah pembelajaran di kelas khususnya pasca pandemi seperti sekarang ini [8]. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Guru harus dapat mengembangkan potensi dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik [9]. Hal ini disebabkan keberhasilan belajar peserta didik banyak ditentukan oleh bagaimana peran guru itu sendiri. Maka dari itu efisiensi dan efektifitas implementasi peran guru dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran secara tatap muka sebab peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi [10].

Berdasarkan uraian latar belakang di atas fakta di lapangan masih terdapat permasalahan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka pasca pandemi. Hal ini sejalan dengan temuan pada saat wawancara 31 Oktober 2022 dengan guru kelas V SDN Plakaran yaitu tingkat kefokuskan peserta didik dalam belajar di kelas menurun, sarana dan prasarana belajar masih kurang memadai, dan guru terkadang kurang mengadakan persiapan. Adapun solusi dari problematika tersebut yakni dengan meningkatkan kualitas peran guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Keefektifan Peran Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 pada Kelas V di SDN Plakaran Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2022/2023”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitiannya yaitu studi kasus. Adapun subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V SDN Plakaran tahun pelajaran 2022/2023. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada pendapat Miles and Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [11]. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran guru sebagai demonstrator yang dilakukan oleh guru kelas V SDN Plakaran ialah guru membuat RPP sebelum mengajar. Penyusunan RPP sebelum mengajar merupakan salah satu indikator keefektifan peran guru. Penyusunan RPP dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Hal tersebut sebagai inovasi dan acuan guru dalam menjalankan pembelajaran [12]. Pembuatan RPP sebelum mengajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Sebab RPP menjadi pedoman atau panduan pendidik ketika mengajar di kelas sehingga pendidik dapat lebih berwibawa dan percaya diri saat berkomunikasi dengan peserta didik [13]. Di samping itu RPP perlu disusun oleh guru supaya pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan dapat mencapai tujuan belajar. Jika pelajaran dilaksanakan tanpa adanya RPP yang dibuat oleh guru maka pelajaran menjadi tidak terarah [14]. Kedua, guru mencari, mempelajari, dan menguasai materi pelajaran. Penguasaan materi merupakan cara seorang pendidik untuk menguasai bahan ajar yang nantinya akan dijelaskan kepada peserta didik dan dipersiapkan sebelum mengajar [15]. Ketiga, guru menyampaikan materi dengan jelas, percaya diri, ramah, dan mempunyai selera humor yang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi pembelajaran menjadi efektif yaitu adanya empati, mudah dimengerti, isi yang disampaikan jelas, dan sikap rendah hati [16]. Selanjutnya penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi oleh guru. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif guru dapat menggunakan metode dan strategi yang tepat, hal ini dikarenakan dapat membuat peserta didik lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran [17]. Penyusunan rancangan pembelajaran dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi upaya pengoptimalan pembelajaran tatap muka terbatas [18]. Terakhir guru juga menyusun program tahunan, program semester, serta silabus.

Peran guru sebagai pengelola kelas oleh guru kelas V SDN Plakaran ialah guru menciptakan pembelajaran aktif dengan pendekatan kepada peserta didik. Hal tersebut memiliki tujuan supaya peserta didik merasa nyaman, tidak grogi, dan guru dapat mengetahui perbedaan karakteristik peserta didik sehingga guru dapat mengambil sikap serta menentukan strategi yang tepat untuk membimbing masing-masing peserta didik. Salah satu prinsip pembelajaran efektif yaitu perbedaan setiap anak dapat mempengaruhi cara dan hasil belajar mereka. Hal ini perlu menjadi perhatian guru saat pembelajaran seperti kemampuan per individu, kebiasaan per individu, dan bagaimana individu dalam belajar apakah tergolong pandai, sedang, maupun kurang. Tentu dapat diupayakan dengan cara menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga perbedaan kemampuan setiap anak dapat terurus dengan baik [19]. Kedua guru melakukan penataan ruang kelas. Model penataan kelas yang digunakan adalah model tradisional atau klasik dan model konferensi. Kemudian guru kelas V SDN Plakaran juga memisahkan bangku peserta didik yang dirasa memiliki kebutuhan khusus agar mudah untuk membimbing. Hal ini secara umum bertujuan supaya kondisi belajar di kelas kondusif dan tidak gaduh. Ketiga guru senantiasa mempertahankan kondisi kelas agar tetap tertib dan disiplin, membangun kelompok belajar peserta didik, serta guru mengajar dengan bahasa yang komunikatif. Bahasa yang komunikatif merupakan salah satu ciri-ciri umum mengenai presentasi dan monitoring efektif. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan guru kepada peserta didik jelas dan mudah dipahami. Presentasi dan monitoring efektif salah satunya dengan guru memberikan penjelasan dan instruksi yang jelas saat mengajar di kelas [20].

Peran guru sebagai mediator pada guru kelas V SDN Plakaran ialah guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti buku paket, LKS, atlas, papan tulis, papan berpetak, LCD proyektor, dan bagan rantai makanan. Media pembelajaran yang digunakan guru memiliki tujuan supaya guru tidak kesulitan saat menjelaskan materi kepada peserta didik dan sebagai alat penunjang saat pembelajaran berlangsung sehingga materi pelajaran dapat ditangkap dan dipahami peserta didik dengan mudah. Sebagai mediator seorang guru seharusnya mempunyai wawasan dan ilmu yang luas mengenai media belajar sebab media untuk belajar ini merupakan perangkat pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk mengoptimalkan aktivitas pembelajaran [21].

Peran guru sebagai fasilitator yang dilakukan guru kelas V SDN Plakaran yakni membimbing peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Kedua melakukan kegiatan tanya jawab untuk membangkitkan pemahaman peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari dan menumbuhkan

suasana belajar yang aktif. Ketiga memberikan sarana dan prasarana belajar seperti kertas berpetak untuk menggambar peta. Adapun manfaat sarana dan prasarana antara lain dapat menunjang suasana belajar di kelas supaya kondusif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas saat mengalami kesulitan belajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana belajar maka pelaksanaan pembelajaran akan semakin mudah dilalui. [22]. Terakhir guru senantiasa mengajarkan nilai-nilai moral kepada peserta didik di dalam pembelajaran. Pengajaran dan penanaman nilai-nilai moral bertujuan agar dapat mengubah sikap atau tindakan peserta didik ke arah yang positif.

Peran guru sebagai motivator yang dilakukan guru kelas V SDN Plakaran yaitu guru membangkitkan minat dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Motivasi yang biasanya diberikan yang terlihat ketika observasi dilakukan yaitu guru memotivasi peserta didik agar selalu memperhatikan ketika pembelajaran di kelas berlangsung, serta memotivasi peserta didik untuk bersungguh-sungguh dan tidak malas dalam belajar agar mendapat nilai yang baik. Perhatian guru kepada peserta didik ini sangatlah diperlukan dan dirasa penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdullah & Fahmi (2022: 38) menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat membangkitkan minat dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang memiliki hubungan dengan kepentingan sendiri sebab minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang [23].

Peran guru sebagai evaluator yang dilakukan guru kelas V SDN Plakaran ialah guru memberikan penilaian terhadap peserta didik dengan objektif, jujur, dan adil. Sebuah pembelajaran dikatakan efektif apabila adanya pemberian nilai yang adil terhadap peserta didik oleh guru. Menurut Ibid (Utami, 2013: 39) keadilan dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: kesesuaian antara soal ujian dengan bahan ajar yang dipelajari, tindakan yang konsisten terhadap tujuan belajar, adanya usaha yang dilaksanakan peserta didik guna memenuhi tujuan pembelajaran, sikap jujur yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan nilai, dan pemberian *feed back* pada hasil pekerjaan peserta didik. Di samping itu, penjelasan dari penelitian Utami (2013) yakni salah satu indikator pembelajaran efektif yaitu dengan memberikan penilaian hasil belajar peserta didik dengan adil. Hal tersebut dapat ditempuh oleh pendidik dengan membuat kriteria penilaian sehingga guru memiliki pedoman untuk menilai peserta didik dan menghindari kesubjektifan dalam penilaian [24]. Selanjutnya guru menilai dengan memperhatikan dan mengamati proses belajar peserta didik dari sudut pandang afektif dan psikomotorik. Kemudian dari segi kognitif guru senantiasa memberikan tugas-tugas, mengadakan penilaian ulangan harian, penilaian semester, dan penilaian akhir semester. Terakhir guru terkadang melakukan evaluasi dan refleksi diri setelah mengajar di kelas yang bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar.

Faktor pendukung pelaksanaan peran guru di kelas V SDN plakaran yaitu kemauan belajar peserta didik baik dan fokus, persiapan yang matang dari guru, adanya semangat dan kerja sama antar guru maupun tenaga kependidikan, serta situasi sekolah yang nyaman. Faktor penghambatnya ialah saat peserta didik tidak fokus dan ribut sendiri, ketika guru kurang mengadakan persiapan, jika kondisi kesehatan guru atau peserta didik kurang baik, ketika kondisi peserta didik yang tidak bisa diatur, dan beberapa sarana dan prasarana kurang memadai. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting bagi guru pada kegiatan pembelajaran, dengan demikian jika keperluan mengenai fasilitas di sekolah tidak terpenuhi maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat kegiatan belajar mengajar [25].

4. Kesimpulan

Pelaksanaan peran guru saat pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di kelas V SDN Plakaran cukup efektif. Dalam menjalankan perannya sebagai mediator, evaluator, fasilitator, demonstrator, motivator, dan pengelola kelas guru sudah mencapai indikator keefektifan peran guru yaitu guru menyusun RPP, guru mengajar di kelas dengan baik, adanya kemajuan mengajar guru di dalam kelas, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang baik, dan kemampuan penguasaan materi pelajaran peserta didik meningkat. Selain itu guru juga sudah mencapai indikator keefektifan pembelajaran tatap muka antara lain pengorganisasian materi pembelajaran yang baik oleh guru, komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik, penguasaan dan antusiasme pada materi

pembelajaran peserta didik baik, adanya sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik baik. Adapun faktor pendukungnya yaitu kemauan belajar peserta didik baik dan fokus, persiapan yang matang dari guru, adanya semangat dan kerja sama antar guru maupun tenaga kependidikan, serta situasi sekolah yang nyaman. Faktor penghambatnya ialah saat peserta didik tidak fokus dan ribut sendiri, beberapa sarana dan prasarana kurang memadai, ketika guru kurang mengadakan persiapan, jika kondisi kesehatan guru atau peserta didik kurang baik, dan ketika kondisi peserta didik yang tidak bisa diatur. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang keefektifan peran guru dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19, dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain yang permasalahannya serupa. Selain itu dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan diri di kelas sehingga pelaksanaan peran guru sebagai mediator, evaluator, fasilitator, demonstrator, motivator, dan pengelola kelas dapat berjalan dengan baik dan efektif. Ketika peran guru berjalan secara efektif maka akan berdampak pula pada hasil belajar peserta didik yang memuaskan secara akademik maupun non akademik.

5. Referensi

- [1] Y. Alpian, S. W. Anggraeni, U. Wiharti, dan N. M. Soleha 2019 Pentingnya Pendidikan bagi Manusia *J.Buana Pengabdian* **1**(1).
- [2] M. Arnani 2022 Kapan Corona Masuk Indonesia Pertama Kali *KOMPAS* (diakses: 30 Mei 2023) <https://www.kompas.com/sains/read/2022/09/02/110300823/kapan-corona-masuk-indonesia-pertama-kali-?page=all>.
- [3] R. Haryadi dan F. Selviani 2021 Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 *J.Academy of Education* **12**(2) pp 254–261.
- [4] T. A. Ilahi, M. E. Setiawan, dan E. Sastria 2022 Analisis Kondisi Belajar Siswa pada Pandemi Menuju Pasca Pandemi di SMA Negeri 5 Sungai Penuh *J.Biology Education Research* **3**(1) pp 27–37.
- [5] B. Septania, S. Marmoah, dan Hadiyah 2022 Analisis Perencanaan Pendidikan Karakter Peserta didik di Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 *J.Didaktika Dwija Indria* **10**(4).
- [6] R. M. Nurcahyani, S. Utaminingsih, dan E. A. Ismaya 2022 Analisis Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Dasar *J. Ilmu Pendidikan* **4**(4) pp 5674- 5684 (doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3210).
- [7] J. Alimuddin dan W. Pratiwi 2022 Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar *J.Ilmiah Kontekstual* **4**(1) pp 1–8.
- [8] E. B. Andana, S. Marmoah, dan D. Sularmi 2022 Analisis Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *J.Didaktika Dwija Indria* **10**(1) (doi: 10.20961/ddi.v10i1).
- [9] A. Buchari 2018 Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran *J.Ilmiah Iqra'* **12**(2) pp 106- 124.
- [10] T. Sukitman, A. Yazid, dan Mas'odi 2020 Peran Guru pada Masa Pandemi Covid-19 *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional* pp 91-95 (Sumenep: STKIP PGRI Sumenep) <https://www.kompasiana.com/dewiqraf/5e81872102c9f046bd5b0732/peran-guru-ditengah-pandemi-covid->
- [11] U. Sidiq dan M. Choiri 2019 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya).
- [12] E. Supini 2021 Indikator Keberhasilan Guru dalam Mengajar (diakses 26 Oktober 2022). <https://blog.kejarcita.id/indikator-keberhasilan-guru-dalam-mengajar>.
- [13] A. Nurul 2017 Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kec.Tellumpanua Kab.Barru *Skrripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar).
- [14] Widowati 2022 Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Pertemuan Individual di Sekolah Dasar *J.Pendidikan Dasar* **10**(1) (doi: 10.20961/jpd.v10i2).

- [15] A. Haris 2018 Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018 *J.Penelitian dan Pemikiran Keislaman* **6**(1) pp 40–50.
- [16] M. R. Masdul 2018 Komunikasi Pembelajaran *J.Ilmu Kependidikan dan Keislaman* **13**(2) pp 1–9.
- [17] N. F. Family 2018 Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di MTsN 4 Blitar *Skripsi* (Tulungagung: FTIK IAIN Tulungagung).
- [18] T. P. Asih, P. Rintayati, dan F. P. Adi 2022 Analisis Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar *J.Pendidikan Indonesia* **8**(1) (doi: 10.20961/jpi.v8i1.60196).
- [19] Dimiyati & Mudjiono 1999 *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- [20] C. Kyriacou 2009 *Effective Teaching: Theory and Practice* (United Kingdom: Nelson Thornes, Ltd).
- [21] C. Rahmantri, S. B. Kurniawan, dan T. Budiharto 2022 Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid- 19 *J.Pendidikan Indonesia* **8**(3) (doi: 10.20961/jpi.v8i3).
- [22] S. A. Fauzi dan D. Mustika 2022 Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar *J.Pendidikan dan Konseling* **4**(3) pp 2492–2500.
- [23] A. Abdullah dan Z. Fahmi 2022 Peran Guru sebagai Motivator dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa *J.Al-Fikrah* **11**(1) pp 29–44.
- [24] Y. S. Utami 2013 Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- [25] N. Jayanti 2013 Optimalisasi Peranan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran secara Efektif di Madrasah Tsanawiyah Yapis Palembang Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar).